



Pengaruh Stres Kerja Dan Perilaku *Cyberloafing* Terhadap Produktivitas Perangkat Desa Se-Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang

Putri Anisa Rahmayanti¹, Karyaningsih²

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, ²Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 25 April 2024
Revised : 02 Mei 2024
Accepted: 09 Mei 2024

The aim of this research is to measure, test and explain the magnitude of the influence of work stress and cyberloafing behavior on the productivity of village officials in Purwasari District, Karawang Regency. To collect data, present findings, analyse and test hypotheses, and draw conclusions and recommendations, this study uses a quantitative approach using descriptive and verification analysis. This study used a non-probability sampling technique with a saturated sample method to collect data from a total of 105 participants. Likert scale analysis and path analysis, implemented in SPSS version 25, formed the basis of this data analysis method. The research results indicate that the correlation coefficient between job stress and cyberloafing behavior is -0.211, falling within the low category, displaying a negative direction, and being significant. The partial effect of work stress on the productivity of village officials in Purwasari Subdistrict, Karawang Regency is 9.4%. On the other hand, the partial effect of cyberloafing behavior on the productivity of village officials in Purwasari Subdistrict, Karawang Regency is 7.4%, signifying that job stress contributes more to village officials' productivity compared to cyberloafing behavior. The simultaneous effect of job stress and cyberloafing behavior on the productivity of village officials in Purwasari Subdistrict, Karawang Regency is 16.8%, with the remaining 83.2% being attributed to other unexamined variables.

Keywords: *Work Stress, Cyberloafing Behavior, and Productivity*

(*) Corresponding Author: Putrianisa03253@gmail.com

How to Cite: Rahmayanti, P. A., & Karyaningsih. (2024). Pengaruh Stres Kerja Dan Perilaku *Cyberloafing* Terhadap Produktivitas Perangkat Desa Se-Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180837>

PENDAHULUAN

Setiap instansi pemerintah terus berupaya dalam peningkatan produktivitas para pegawainya agar harapan dari tujuan atau target pemerintah dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien (Putri et al., 2022). Namun, adanya pegawai yang tidak produktif akan menimbulkan pelayanan yang kurang baik dan apabila pelayanan kurang baik, maka akan menghambat proses pembangunan. Kualitas pelayanan publik yang kurang baik akan mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi (Rachmawaty & Pandoyo, 2020). Kondisi tersebut juga berlaku dalam penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kabupaten atau bahkan Kecamatan yang akan berdampak pada tingkat produktivitas di dalam instansi pemerintah. Sehingga yang dilakukan oleh Kecamatan Purwasari dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah dengan melihat hasil evaluasi kerja setiap tahunnya. Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun 2022 dinyatakan bahwa semua indikator sasaran kerja yang telah ditetapkan masuk dalam kategori yang baik karena telah mencapai

targetnya. Namun, terdapat nilai-nilai yang masih perlu ditingkatkan kembali berkaitan dengan produktivitas kerja pada perangkat desanya.

Permasalahan yang teridentifikasi di wilayah Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang, adalah rendahnya tingkat produktivitas kerja yang terjadi pada perangkat desa. Dalam (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2020) Kecamatan Purwasari membawahi delapan desa yaitu Desa Mekarjaya, Purwasari, Cengkong, Darawolong, Tegalsari, Sukasari, Tamelang dan Karangasari. Salah satu tugas pemerintahan desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat dengan tujuan mencapai pencapaian kesejahteraan umum, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta didukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang menggarisbawahi bahwa pemerintahan desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam kerangka pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberhasilan atau kegagalan yang terjadi dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan sangat bergantung pada produktivitas kerja para perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Bahkan, Handoko dalam (Rusdia et al., 2023) mengemukakan bahwa produktivitas pegawai merupakan faktor penentu utama produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Permasalahan tersebut diantaranya seperti, rendahnya kesanggupan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, semua pekerjaan belum dapat diselesaikan tanpa kesalahan atau lebih awal dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga menghambat penyelesaian tugas tepat pada waktunya, perangkat desa kurang bertindak cepat dalam melayani masyarakat atau dalam memberikan pelayanan kepada penduduk daerah setempat, dan masih terlihat perangkat desa yang mengerjakan aktivitas pribadi pada saat jam kerja. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat produktivitas perangkat desa belum cukup maksimal atau dapat dikatakan kurang baik, sehingga mengakibatkan terkendalanya pencapaian yang sedang ditargetkan oleh perangkat desa. Adapun tingkat persentase absensi perangkat desa se-Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang selama tahun 2022 paling tinggi adalah desa Karangasari yaitu 3,05%. Menurut Mudiarta dalam (Mahayani et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat maksimum absensi adalah 3%, apabila melebihi dari batas tersebut maka absensi dikategorikan tinggi.

Rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala desa sebagai pimpinan serta kurang tegasnya dalam memberikan sanksi atas pelanggaran disiplin kerja menyebabkan rendahnya kesadaran perangkat desa terhadap disiplin kerja salah satunya dapat dilihat dari absensi perangkat desa. Selain itu, perangkat desa juga masih sering datang terlambat dan pulang lebih awal, sering tidak berada di ruangannya pada saat jam kerja ataupun izin ke luar kantor untuk urusan-urusan yang tidak berkaitan dengan tugas pekerjaannya sehingga banyak pekerjaan yang belum dikerjakan yang mana dapat berimbas pada produktivitasnya.

Namun, beberapa hal termasuk stres di tempat kerja, dapat menyebabkan penurunan produktivitas (Syamsuddin; et al., 2020). Stres kerja merupakan suatu hal yang umum terjadi pada pegawai terutama keterikatannya dengan produktivitas. Stres kerja menggambarkan situasi dimana tuntutan suatu pekerjaan melebihi

kemampuan pekerja, sehingga mempengaruhi munculnya berbagai reaksi negatif, antara lain fisik, psikologis, dan perilaku (Adistana & Prasetyono, 2019).

Setiap perangkat desa dituntut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan harus memiliki kualitas yang memuaskan agar memenuhi tanggung jawab mereka. Ketekunan dan ketertiban aparat desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya menunjukkan kualitas pekerjaan yang tinggi. Dalam rangka memenuhi perannya sebagai penyedia layanan publik, Kantor Desa se-Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang harus meningkatkan produktivitasnya guna menciptakan efisiensi bagi masyarakatnya. Kepala Desa juga dituntut untuk berupaya keras dalam melakukan pengendalian secara maksimal atas operasional kantor guna memastikan bahwa proses kegiatan tersebut dapat mengarah pada hasil yang diinginkan.

Teknologi dan internet dapat membantu pemerintah desa dalam berbagai hal, termasuk pendataan penduduk, pengelolaan keuangan dana desa, administrasi desa, penyampaian informasi, dan penerimaan informasi. Para pegawai diharapkan dapat memanfaatkan internet dan bentuk teknologi lainnya untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Ketersediaan internet yang meluas memiliki konsekuensi positif dan negatif bagi bisnis salah satunya adalah prevalensi "*cyberloafing*". Praktik pegawai yang menggunakan komputer kerja mereka untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan seperti mengunjungi jejaring sosial, pengiriman dan penerimaan pesan pribadi, serta bermain game, bukan untuk pekerjaan yang sebenarnya (Mazidi et al., 2020). Berdasarkan data (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 77,02% orang telah mengakses internet pada periode tahun 2021- 2022. Selain itu, terdapat beberapa kalangan dari status pekerjaan lain yang terlihat sebanyak 86,90% pengguna internet dari kalangan orang yang bekerja, sehingga dapat diartikan juga bahwa pengguna internet yang mungkin saja di dalamnya terdapat kontribusi perangkat desa ketika melakukan perilaku *cyberloafing*.

Perangkat desa se-Kecamatan Purwasari rentan terhadap *cyberloafing* karena semua aspek administrasi, layanan, dan pelaporan kini ditangani oleh sistem komputerisasi yang dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet. Perangkat desa yang menghabiskan hari-harinya di kantor dengan komputer, telepon, dan koneksi internet dapat mendorong untuk terlibat dalam kegiatan *cyberloafing* seperti mengirim email pribadi atau pesan Whatsapp, memeriksa akun media sosial pribadi, menjelajahi web, dan menonton video di situs-situs seperti YouTube, tiktok, dan Instagram. Kebiasaan perangkat desa menggunakan *handphone* (HP) atau menggunakan fasilitas kantor untuk urusan pribadi pada saat jam kerja dapat menjadi masalah yang serius karena berpotensi menghambat produktivitas dan pelayanan publik kepada masyarakat. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saritepeci, 2020) menyatakan bahwa perilaku *cyberbloafing* merupakan salah satu fenomena yang dapat berdampak buruk terhadap produktivitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, termasuk pendekatan deskriptif dan verifikatif. Untuk menguji anggapan yang sudah terbentuk sebelumnya, peneliti melakukan studi kuantitatif dengan menganalisis populasi

atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis hasilnya secara statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif melihat gambaran dari variabel independen seperti stres kerja dan *cyberloafing* dengan variabel dependen seperti produktivitas. Sebaliknya, pendekatan penelitian verifikatif menggunakan perhitungan statistik untuk menilai dan menguji hipotesis.

Menurut (Sugiyono, 2015) Populasi adalah wilayah geografis yang terdiri dari benda-benda atau orang-orang dengan serangkaian fitur dan atribut yang telah ditentukan sebelumnya yang darinya dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah orang-orang atau pihak yang berkaitan sebagai perangkat desa se-Kecamatan Purwasari termasuk para pegawai dengan jabatan atau golongan yang berbeda dan pihak – pihak yang turut serta berkontribusi dalam penanganan, pelayanan serta menjalankan program yang telah ditetapkan yaitu berjumlah 105 orang sebagai populasi pada penelitian ini.

Teknik *Non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, digambarkan sebagai metode pengambilan sampel yang tanpa memberikan kesempatan atau peluang yang serupa kepada setiap orang dari populasi yang kemudian ditentukan sebagai anggota sampel. Sampling jenuh (sensus) digunakan untuk penelitian ini karena merupakan cara yang paling akurat untuk memilih sampel yang apabila semua populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Sebanyak 105 orang yang merupakan perangkat desa se-Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Stres Kerja

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Ketersediaan waktu di tempat kerja	0,395	0,191	Valid
Tugas melebihi kemampuan	0,597	0,191	Valid
Tuntutan tugas	0,545	0,191	Valid
Pekerjaan yang bersifat mendadak	0,583	0,191	Valid
Ketidaksesuaian tugas dengan keahlian	0,635	0,191	Valid
Bidang pekerjaan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan	0,420	0,191	Valid
Birokrasi yang tidak jelas terhadap hasil kerja	0,507	0,191	Valid
Kurangnya kejelasan wewenang	0,587	0,191	Valid
Ambiguitas pekerjaan	0,599	0,191	Valid

Sumber: Pengolahan data, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Perilaku *Cyberloafing*

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Memeriksa email pribadi	0,477	0,191	Valid
Mengirim email pribadi	0,319	0,191	Valid
Menerima email pribadi	0,548	0,191	Valid
Mengunjungi aplikasi belanja <i>online</i>	0,543	0,191	Valid
Menerima dan mengirim pesan	0,440	0,191	Valid
Bermain <i>game online</i>	0,385	0,191	Valid

Mengunjungi situs jejaring sosial	0,466	0,191	Valid
Mengunjungi aplikasi hiburan	0,584	0,191	Valid
<i>Streaming</i> musik atau video	0,645	0,191	Valid
Mengunjungi website berita	0,447	0,191	Valid
Mengunjungi website olahraga	0,610	0,191	Valid

Sumber: Pengolahan data, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Produktivitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Melakukan pekerjaan dengan cepat	0,633	0,191	Valid
Waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	0,636	0,191	Valid
Pencapaian target	0,623	0,191	Valid
Ketelitian dalam bekerja	0,606	0,191	Valid
Kemampuan dalam bekerja	0,454	0,191	Valid
Kesesuaian dalam bekerja	0,478	0,191	Valid
Peningkatan prestasi kerja	0,542	0,191	Valid
Penataan jadwal kerja	0,547	0,191	Valid
Ketepatan waktu penyelesaian kerja	0,662	0,191	Valid

Sumber: Pengolahan data, 2023

Diketahui seluruh indikator variabel Stres Kerja, Perilaku *Cyberloafing*, dan Produktivitas dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,191). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel independen dan dependen dengan total 29 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	R _{Tabel}	Kriteria
Stres Kerja	0,698	0,6	<i>Reliabel</i>
Perilaku <i>Cyberloafing</i>	0,695	0,6	<i>Reliabel</i>
Produktivitas	0,748	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber: Pengolahan data, 2023

Diketahui seluruh variabel penelitian yang terdiri dari Stres Kerja, Perilaku *Cyberloafing* dan Produktivitas dinyatakan reliabel yang dibuktikan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dianggap layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi dari hasil Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.97415438
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.056
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

Sumber: Pengolahan data, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal atau persyaratan asumsi normalitas terpenuhi.

Analisis Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara stres kerja dan perilaku *cyberloafing* dengan menggunakan keluaran dari software SPSS for windows versi 25.

Tabel 6. Korelasi Stres Kerja Dengan Perilaku *Cyberloafing*

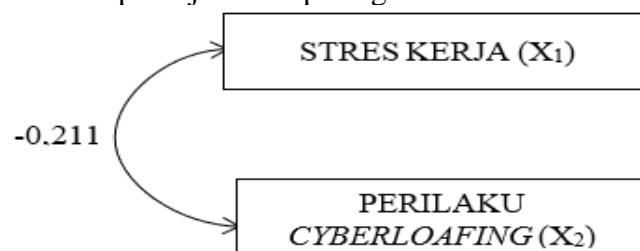
		Stres Kerja	Perilaku <i>Cyberloafing</i>
Stres Kerja	Pearson Correlation	1	-.211 [*]
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	105	105
Perilaku <i>Cyberloafing</i>	Pearson Correlation	-.211 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data, 2023

Nilai analisis korelasi negatif sebesar -0,211 yang artinya, semakin tinggi stres kerja maka semakin rendah perilaku *cyberloafing* atau sebaliknya semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing*.

Hasil tersebut dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Korelasi Stres Kerja Dengan Perilaku *Cyberloafing*

Besaran koefisien korelasi antara variabel Stres Kerja (X1) dengan Perilaku *Cyberloafing* (X2) diperoleh hasil -0,211 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi termasuk kategori rendah karena berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399 (Sugiyono, 2013).

Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperoleh hasil koefisien jalur pada variabel Stres Kerja (X1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y). hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 7 Hasil Analisis Jalur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.711	4.522		6.570	.000
	Stres Kerja	.304	.099	.283	3.060	.003
	Perilaku <i>Cyberloafing</i>	-.203	.077	-.244	-2.639	.010

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Pengolahan data, 2023

Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai koefisien jalur pada variabel Stres Kerja dan Perilaku *Cyberloafing* terhadap Produktivitas pegawai, berikut ini penjelasan nilai-nilai koefisien jalur pada masing-masing variabel:

1. Koefisien Jalur Stres Kerja (X1) Terhadap Produktivitas (Y)

Nilai koefisien jalur variabel Stres Kerja (X1) Terhadap Produktivitas (Y) adalah 0,283. Koefisien jalur tersebut dapat dijelaskan dengan analisis koefisien determinasi:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

$$CD = (0,283)^2 \times 100\%$$

$$CD = 0,080 \times 100\%$$

$$CD = 8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 8% yang artinya variabel Stres Kerja (X1) mempengaruhi langsung variabel Produktivitas (Y) sebesar 8%.

Tabel 8. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Stres Kerja (X1) Terhadap Produktivitas (Y)

Variabel	Interpretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besarnya Pengaruh
Stres Kerja (X1)	Pengaruh langsung ke Y	0,283 ²	0,080
	Pengaruh tidak langsung ke Y	(-0,211) x 0,283 x (-0,244)	0,014
Jumlah			0,094

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa besar pengaruh Stres Kerja (X1) Terhadap Produktivitas (Y) yaitu 0,094 atau 9,4%.

2. Koefisien jalur Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Pada tabel 7, koefisien jalur variabel Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y) sebesar -0,244. Koefisien jalur tersebut dapat dijelaskan dengan analisis koefisien determinasi:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

$$CD = (-0,244)^2 \times 100\%$$

$$CD = 0,060 \times 100\%$$

$$CD = 0,060\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 6% yang artinya variabel Perilaku *Cyberloafing* (X2) mempengaruhi langsung variabel Produktivitas (Y) sebesar 6%.

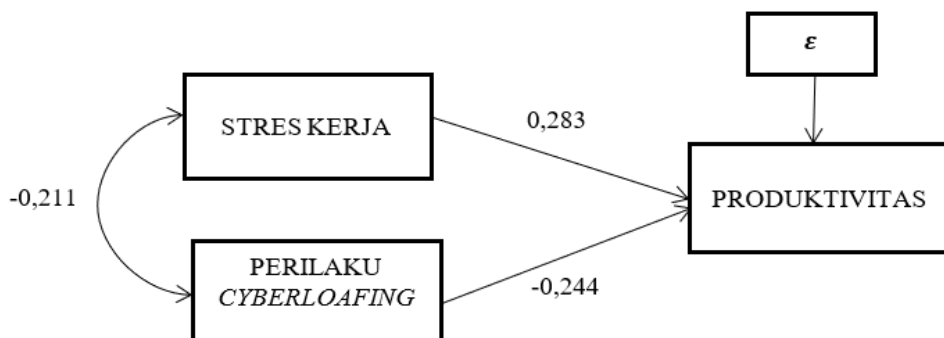
Tabel 9. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Variabel Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Variabel	Interpretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besarnya Pengaruh
Perilaku <i>Cyberloafing</i> (X2)	Pengaruh langsung ke Y	-0,244 ²	0,060
	Pengaruh tidak langsung ke Y	(-0,211) x 0,283 x (-0,244)	0,014
Jumlah			0,074

Pada tabel 9 memperlihatkan besar pengaruh Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y) yaitu sebesar 0,074 atau 7,4%.

3. Koefisien Jalur Variabel Stres Kerja (X1) Dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Koefisien jalur variabel Stres Kerja (X1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Koefisien Jalur Stres Kerja (X1) Dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Gambar 2 menggambarkan bahwa besaran derajat asosiatif atau koefisien jalur variabel Stres Kerja (0,283) lebih tinggi dibandingkan dengan variabel Perilaku *Cyberloafing* (-0,244), artinya stres kerja lebih berpengaruh terhadap produktivitas dibandingkan dengan perilaku *cyberloafing*. Adapun persamaan jalurnya adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = 0,283 X_1 + (-0,244) X_2 + \varepsilon$$

X1 = Stres

Kerja

X2 = Perilaku *Cyberloafing*

Y = Produktivitas

ε = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

Tabel 10. Pengaruh Simultan Stres Kerja (X1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Variabel	Koefisien	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Subtotal Pengaruh
			X1	X2	
Stres Kerja (X1)	0,283	0,080	----	0,014	0,094
Perilaku <i>Cyberloafing</i> (X2)	0,244	0,060	0,014	----	0,074
Total Pengaruh					0,168
Pengaruh Variabel Lain (ε)					0,832

Pada tabel 10 memperlihatkan bahwa total pengaruh Stres Kerja (X1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y) sebesar 0,168 atau 16,8%. Adapun pengaruh variabel lain yaitu $1 - 0,168 = 0,832$ atau 83,2%.

PEMBAHASAN

Korelasi Stres Kerja (X1) Dengan Perilaku *Cyberloafing* (X2)

Nilai analisis korelasi negatif sebesar -0,211 yang artinya, semakin tinggi stres kerja maka semakin rendah perilaku *cyberloafing* atau sebaliknya semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahma & Wijono, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara stres kerja dengan perilaku *cyberloafing*. koefisien korelasi termasuk kategori rendah karena berada di interval koefisien 0,20 – 0,399.

Pengaruh Parsial Stres Kerja (X1) Terhadap Produktivitas (Y)

Nilai koefisien Stres Kerja (X1) terhadap Produktivitas (Y) adalah sebesar 0,283 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,094 atau 9,4% artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Stres Kerja terhadap Produktivitas. Pegawai lebih cenderung melakukan upaya ekstra untuk mencapai tujuan mereka ketika mereka berada di bawah tekanan dan berbagai tuntutan, sehingga akan meningkatkan produktivitas. Temuan ini didukung oleh penelitian lain (Kusdinar et al., 2020) dan (Aruperes et al., 2022) yang menunjukkan bahwa stres kerja dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas para pegawai.

Pengaruh Parsial Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Nilai koefisien dari Perilaku *Cyberloafing* (X2) terhadap Produktivitas (Y) adalah -0,244 dengan nilai koefisien determinasi 0,074 atau 7,4% artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Perilaku *Cyberloafing* terhadap Produktivitas. Makna dari pengaruh negatif signifikan tersebut ialah semakin meningkatnya perilaku *cyberloafing* maka produktivitas yang dihasilkan akan menurun, begitupun sebaliknya. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Arif et al., 2022) yang memperlihatkan perilaku *cyberloafing* berpengaruh positif terhadap produktivitas.

Pengaruh Simultan Stres Kerja (X1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Stres Kerja (X1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X2) memiliki dampak 16,8% terhadap Produktivitas (Y), dengan 83,2% sisanya disebabkan oleh pengaruh faktor lain. Jadi, hal ini stres di tempat kerja dan perilaku *cyberloafing* berpengaruh positif

terhadap produktivitas. Hal ini juga menunjukkan perlunya mengendalikan stres kerja dan memperhatikan perilaku *cyberloafing* untuk meningkatkan produktivitas di kalangan para pegawai. Meskipun menurunkan stres kerja dengan *cyberloafing*, tetapi kebiasaan *cyberloafing* yang berlebihan dapat mengurangi total jam kerja, yang mengarah pada penurunan produktivitas (Koay & Soh, 2018).

KESIMPULAN

1. Besaran korelasi Stres Kerja dengan Perilaku *Cyberloafing* pada perangkat desa se-Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang adalah sebesar -0,211 terletak pada kategori rendah dengan arah negatif dan signifikan.
2. Besaran pengaruh parsial Stres Kerja Dan Perilaku *Cyberloafing* terhadap Produktivitas Perangkat Desa Se-Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Besarnya pengaruh antara stres kerja terhadap produktivitas adalah 9,4%. Sedangkan pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap produktivitas adalah 7,4%.
3. Besaran pengaruh simultan Stres Kerja Dan Perilaku *Cyberloafing* terhadap Produktivitas Perangkat Desa se-Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang sebesar 0,168 atau 16,8% sedangkan variabel lain diluar model sebesar 0,832 atau 83,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistana, G. A. Y. P., & Prasetyono, P. N. (2019). Faktor Utama Penyebab Stress Kerja Seorang Estimator Proyek Konstruksi Di Malang. *Publikasi Riset Orientasi Teknik Sipil*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/proteksi.v1n1.p14-21>
- Arif, M. R., Wibowo, T. S., & Srihandayani, C. M. (2022). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Memoderasi Perilaku Cyberloafing Dan Kontrol Diri Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pegawai Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13739>
- Aruperes, A., Trang, I., & Pandowo, M. H. C. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Konflik Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43840>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*. apji.or.id
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2020). <https://karawangkab.bps.go.id/>
- Koay, K. Y., & Soh, P. C. H. (2018). Should cyberloafing be allowed in the workplace? *Human Resource Management International Digest*, 26(7). <https://doi.org/10.1108/HRMID-05-2018-0107>
- Kusdinar, R., Zakky, I., Nuranisa, N., Dewi, S. A. K., Sanjaya, Y., & Wijaya, W. T. (2020). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Di Kabupaten Sumedang. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 5(2).
- Mahayani, K. A. M., Widayani, A. A. D., & Saraswati, N. P. A. S. (2022). Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.

- Garuda Indonesia Cabang Bali. *Jurnal Emas*, 3(10).
- Mazidi, A. K., Rahimnia, F., & Mortazavi, S. (2020). Cyberloafing in public sector of developing countries: job embeddedness as a context. *Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/PR-01-2020-0026>
- Putri, A., Suroyo, & Noviarini, T. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Desa Cibinong Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. *Al-Misbah*, 3(1).
- Rachmawaty, W., & Pandoyo. (2020). Pengaruh Remunerasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan. *Jurnal EMBISS*, 1(1).
- Rahma, A. M., & Wijono, S. (2023). Stres Kerja dengan Cyberloafing pada Karyawan Perusahaan X Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2).
- Rusdia, U., Hasanah, D. I., & Sadikin, D. (2023). Analisis Produktivitas Kerja Perangkat Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal JISIPOL*, 5(3).
- Saritepeci, M. (2020). Predictors of cyberloafing among high school students: unauthorized access to school network, metacognitive awareness and smartphone addiction. *Education and Information Technologies*, 25(3), 2201–2219. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10042-0>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Issue April). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, Kasim, Sulistyorini, Kadir, A., & Alim, N. (2020). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di IAIN Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 26(2).